

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan serta simulasi perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan pada UMKM Putra Berdikari, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi UMKM Putra Berdikari belum tepat dan masih dilakukan dengan sangat sederhana karena UMKM Putra Berdikari belum melakukan pemilahan serta penggolongan biaya produksi. Elemen biaya yang dicantumkan pada perhitungan harga pokok produksi hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lain-lain. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang diterapkan UMKM untuk 50 kodi pesanan sepatu pantofel let 01 sebesar Rp18.419.250 yang mana dapat ditaksir bahwa harga pokok produksi per kodi sepatu pantofel let 01 sebesar Rp368.385. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang diterapkan UMKM untuk 50 kodi pesanan sepatu pantofel B06 sebesar Rp18.874.000 yang mana dapat ditaksir bahwa harga pokok produksi per kodi sepatu pantofel B06 sebesar Rp377.480.

Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* telah dilakukan pemilahan serta penggolongan biaya produksi. Elemen biaya yang dicantumkan dalam perhitungan antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan peralatan, biaya listrik, biaya gas LPG, biaya bahan bakar). Hasil perhitungan harga

pokok produksi menggunakan metode *job order costing* untuk 50 kodi pesanan sepatu pantofel let 01 sebesar Rp20.368.250 yang mana dapat ditaksir bahwa harga pokok produksi per kodi sepatu pantofel let 01 sebesar Rp407.365. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* untuk 50 kodi pesanan sepatu pantofel B06 sebesar Rp20.793.250 yang mana dapat ditaksir bahwa harga pokok produksi per kodi sepatu pantofel B06 sebesar Rp415.865.

Dari penjelasan di atas terdapat selisih antara hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Putra Berdikari dengan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Selisih harga pokok produksi untuk 50 kodi pesanan sepatu pantofel let 01 sebesar Rp1.949.000 yang mana dapat ditaksir bahwa selisih harga pokok produksi per kodi sepatu pantofel let 01 sebesar Rp38.980. Sedangkan selisih harga pokok produksi untuk 50 kodi pesanan sepatu pantofel B06 sebesar Rp1.919.50 yang mana dapat ditaksir bahwa selisih harga pokok produksi per kodi sepatu pantofel B06 sebesar Rp38.385.

Hasil perhitungan *contribution margin* menurut harga jual yang telah ditetapkan UMKM Putra Berdikari untuk sepatu pantofel let 01 sebesar Rp57.500 per kodi. Sehingga UMKM memperoleh laba operasi dari 50 kodi pesanan sepatu pantofel let 01 sebesar Rp2.131.750. Sedangkan hasil perhitungan *contribution margin* menurut harga jual yang telah ditetapkan UMKM untuk sepatu pantofel B06 sebesar Rp59.000 per kodi. Sehingga UMKM memperoleh laba operasi dari 50 kodi pesanan sepatu pantofel B06 sebesar Rp2.206.750.

Hasil perhitungan *contribution margin* menurut harga jual yang ditetapkan peneliti untuk sepatu pantofel let 01 sebesar Rp127.500 per kodi. Sehingga UMKM memperoleh laba operasi dari 50 kodi pesanan sepatu pantofel let 01 sebesar Rp5.631.750. Sedangkan hasil perhitungan *contribution margin* menurut harga jual yang ditetapkan peneliti untuk sepatu pantofel B06 sebesar Rp134.000 per kodi. Sehingga UMKM memperoleh laba operasi dari 50 kodi pesanan sepatu pantofel B06 sebesar Rp5.956.750.

Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* menunjukkan bahwa seluruh elemen biaya yang digunakan dalam proses produksi suatu pesanan dapat dihitung. Selain itu hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat sehingga UMKM Putra Berdikari dapat menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* ini sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen untuk menetapkan laba.

5.2 Saran

Bagi UMKM Putra Berdikari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan evaluasi UMKM dalam menetapkan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Karena dari perhitungan tersebut semua elemen biaya dihitung secara terperinci sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih tepat dan akurat.

UMKM Putra Berdikari sebaiknya melakukan evaluasi serta meninjau ulang metode perhitungan harga pokok produksi yang selama ini telah di terapkan.

UMKM Putra Berdikari sebaiknya mulai menerapkan pencatatan biaya *overhead* pabrik serta seluruh elemen biaya produksi dihitung dengan rinci agar memperoleh harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Apabila harga pokok produksi yang diperhitungkan sudah akurat maka dapat mempengaruhi harga jual dan keuntungan yang didapatkan UMKM.